

BAB II

SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

A. Deskripsi Teori

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Sarana

Agus S. Suryobroto (2004:4) menyatakan bahwa sarana penjas atau alat pendidikan jasmani adalah “segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah di pindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Antara lain adalah bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, shuttle cock. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk selalu bergerak aktif, sehingga tujuan aktifitas pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan. Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mudah di pindah-pindahkan.

Menurut Ratal Wirjasantoso (1984:157) alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, jaring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Sarana maupun alat merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga, dan alat tersebut mudah dibawa sehingga sarana atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, tanpa ditunjang hal ini pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan menurut Soepartono (1999/2000:77) menyatakan istilah sarana adalah terjemahan dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat

digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan prosen pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai. Sedangkan sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Peralatan ialah sesuatu yang digunakan. Contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, dan lain sebagainya.
- 2) Perlengkapan ialah semua yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya net, bendera untuk tanda, serta garis batas, dan sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya bola, raket serta pemukul.

Berdasarkan pengertian sarana yang di kemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari suatu tempat ketempat yang lain, misalya bola, raket, net, dan lain-lain.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani apabila didukung dengan sarana yang baik dan mencukupi, maka anak didik atau siswa bahkan guru akan dapat menggunakan sarana tersebut dengan baik dan maksimal. Tentunya anak didik atau siswa tersebut akan merasa senang bahkan puas dalam memakai sarana yang terdapat disekolahnya. Dengan memiliki sarana yang memenuhi standar maka siswa dapat mengembangkan keinginannya untuk terus mencoba olahraga yang disenanginya.

Nana Sudjana (2005:100) memaparkan bahwa salah satu fungsi alat peraga yaitu, penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi belajar mengajar. Dengan kata lain, menggunakan alat peraga hasil belajar yang dicapai akan tahap lama akan diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi. Pengguna sarana yang baik mempunyai peranan penting untuk meningkatkan hasil

belajar. Oleh karena itu, penyediaan sarana pendidikan jasmani harus ideal sesuai dengan jumlah siswa.

Tersedianya sarana pendidikan jasmani yang ideal sesuai dengan jumlah siswa, maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Namun sebaliknya, sarana pendidikan jasmani yang tidak ideal, pembelajaran pendidikan jasmani akan terhambat kurang efektif dan banyak waktu yang terbuang.

b. Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani

Agus S. Suryobroto (2004:4) menjelaskan bahwa prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dapat dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat dan sulit. Antara lain adalah matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang betingkat, meja tenis meja, trampolin. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang.

Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:893) bahwa, "Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya". Prasarana pendidikan jasmani yang dimaksud dalam pendapat di atas dapat diartikan sebagai prasarana dengan ukuran standar seperti lapangan-lapangan maupun gedung olahraga, tetapi kebanyakan sekolah tidak dapat menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan prasarana standar, sering pembelajaran jasmani dilaksanakan di halaman-halaman sekolah, disela-sela bangunan gedung sebagian dapat menggunakan prasarana standar yang terdapat disekitar sekolah namun harus berbagi dengan sekolah lain maupun masyarakat.

Soepartono (2000:5) mengemukakan bahwa prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana

didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prasarana dalam pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya bisa semi permanen atau permanen. Prasarana yang sifatnya semi permanen disebut perkakas sedangkan prasarana yang sifatnya permanen disebut fasilitas.

Mochammad Moeslim (2008:8), Mengemukakan fasilitas olahraga dalam arti luas adalah kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan pelajaran-pelajaran olahraga pendidikan. Fasilitas-fasilitas luar adalah lapangan bolavoli, lapangan bolabasket, lapangan sepakbola, lapangan bulutangkis, lapangan tenis meja, dan lain sebagainya. Sedangkan fasilitas dalam ruang adalah bangsal tertutup dan sewaktu-waktu dapat digunakan sekalipun dalam keadaan hujan atau cuaca buruk. Dalam pengertian fasilitas termasuk juga kolam renang, bangsal senam, ruang beladiri, dan lain-lain. Selanjutnya dalam uraian tentang fasilitas hanya dibatasi dalam arti lapangan hijau atau lapangan olahraga, dimana dengan ada lapangan ini anak-anak bebas berlari, bermain, bertanding, dan sebagainya.

Berdasarkan deskripsi di atas bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kota Singkawang perlu disikapi secara serius. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu tidak lepas dari faktor sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan jumlah, kondisi, dan lain sebagainya.

Sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan lancar.

c. Tujuan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Agus S. Suryobroto (2004:4-5) mengemukakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani bertujuan untuk:

- 1) Memudahkan gerakan. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai, maka akan memperlancar siswa dalam melakukan aktivitas pendidikan jasmani. Memudahkan gerak. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 2) Menjadi tolak ukur keberhasilan. Maksudnya siswa dengan adanya sarana dan prasarana akan mudah untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Misalnya alat ukur dalam lompat tinggi, stop watch.
- 3) Menarik perhatian siswa. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka akan menarik perhatian siswa untuk melakukan aktivitas olahraga dengan menggunakan alat.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani mestinya tersedia di sekolah guna pembelajaran pendidikan jasmani. Keberadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi cepat lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir semua cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Standar sarana dan prasarana menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 menyatakan bahwa sebuah SMA/SMK sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: 1) ruang kelas; 2) ruang perpustakaan; 3) laboratorium IPA; 4) ruang pimpinan; 5) ruang guru; 6) tempat beribadah; 7) ruang UKS; 8) jamban; 9) gudang; 10) ruang sirkulasi; 11) tempat bermain/olahraga.

Standar sarana dan prasarana menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 ayat 2 menyatakan bahwa satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pemimpin, satuan pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang unit produksi, ruang kantin, intalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa jenis, rasio dan diskripsi sarana tempat bermain/berolahraga yaitu:

Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana Standar Nasional Pendidikan

Prasarana Pendidikan Jasmani			
No	Jenis	Rasio	Diskripsi
1	Tempat bermain/olahraga	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimum 3 meter persegi per peserta didik. 2. Ter dapat tempat bermain ukuran 20x15 meter permukaan datar memiliki drainasi baik dan tidak terdapat pohon, saluran air atau benda lain yang mengganggu. 3. Tempat bermain terletak di tempat yang tidak mengganggu pembelajaran dikelas. 4. Tempat bermain tidak digunakan untuk tempat bermain.
Sarana Pendidikan Jasmani			
No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan bola voli	1 Set	Minimum 6 bola

2	Peralatan sepak bola	1 Set	Minimum 6 bola
3	Peralatan senam	11 set	1. Matras 2. Petiloncat 3. Simpai 4. Tape recorder
4	Peralatan atletik	1 Set	Minimum 1. Lembing 2. Cakram 3. Peluru 4. Tongka testafet 5. Bola loncat

Berikut ini contoh standar umum sarana dan prasana olahraga di sekolah :

1. Sarana dan Prasarana Sepak Bola

a) Bola (Contoh Sarana)

Sarana utama adalah bola berbentuk bulat total atau bulat sempurna dengan diameter antara 68 cm - 71 cm dan berat 398 g - 453 g. Kriteria ini sudah termasuk perhitungan atau standar internasional, agar dapat digunakan dengan nyaman, tidak terlalu besar atau kecil dan tidak terlalu ringan atau berat.



Gambar 2.1 Bola

Sumber : periolahraga.blogspot.com

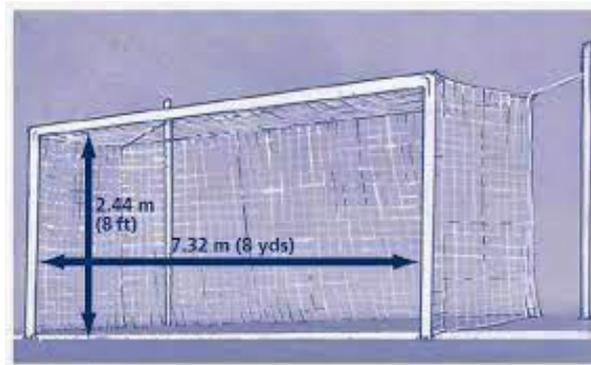
b) Gawang Sepak Bola (Sarana)

Sarana selanjutnya yang juga merupakan sarana utama adalah gawang. Gawang adalah tujuan kemana bola dibawa. Ukuran gawang :

Lebar : 7,32 meter

Tinggi : 2,44 meter

Dalam pertandingan sepak bola, terdapat dua gawang di lapangan, yaitu gawang tim tuan rumah (*home*) dan tim tamu (*away*). Di bagian belakang dan samping tiang gawang, dipasangkan jaring hingga menutup kedua bagian tersebut. Ini digunakan untuk mempermudah mengetahui apakah bola memang masuk ke gawang atau hanya melintas di luar gawang. Di tengah gawang diberi garis lurus melintang dari tiang tegak kiri sampai tiang tegak kanan. Juga berguna untuk mengetahui apakah bola sudah masuk gawang atau belum.



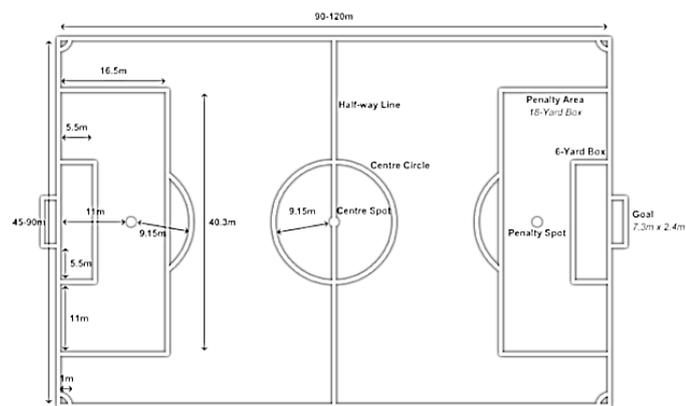
Gambar 2.2 Gawang Sepak Bola

Sumber : hilalsatriawan9374.blogspot.com

c) Lapangan Sepak Bola (Prasarana)

Didalam pertandingan sepak bola, panjang lapangan harus berukuran antara 90 hingga 120 meter secara keseluruhan (100 hingga 110 meter untuk pertandingan resmi tingkat internasional), dan lebar lapangan antara 45 hingga 90 meter secara keseluruhan (64 dan 75 meter untuk pertandingan resmi tingkat internasional) dan harus berbentuk persegi panjang. Lapangan yang digunakan untuk pertandingan sepak bola diisi garis putih yang berfungsi sebagai

tanda batas tertentu. Garis tersebut berupa garis lurus, setengah lingkaran, seperempat lingkaran, dan lingkaran penuh. Di area sekitar gawang, ada yang namanya daerah penalti (kotak penalti). Kotak Pinalti ini berbentuk persegi panjang, dengan panjang 40 meter dan lebar 16,5 meter. Sementara jarak tendangan penalti adalah 11 meter dari gawang yang disebut sebagai titik putih atau titik pinalti. Sedangkan untuk area gawang memiliki panjang 18,32 meter dan lebar 5,5 meter.



Gambar 2.3 Lapangan Sepak Bola

Sumber: missmerichaa.wordpress.com

2. Sarana dan Prasana Bola Voli

a) Bola(Sarana)

Bola harus bulat terbuat dari kulit yang lentur atau terbuat dari kulit sintetis yang bagian dalamnya dari karet atau bahan yang sejenis. Warna bola harus satu warna atau kombinasi dari beberapa warna. Bahan kulit sintetis dan kombinasi warna pada bola dipergunakan pada pertandingan resmi internasional harus sesuai dengan standar FIVB. Bola tersebut memiliki keliling lingkaran 65 hingga 67 cm, dengan berat 260 hingga 280 gram.

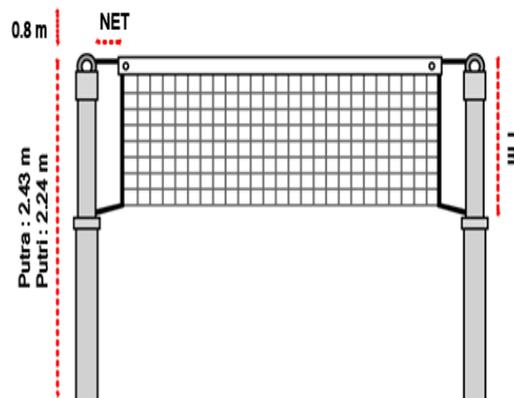


Gambar 2.4 Bola Voli

Sumber : periolahraga.blogspot.com

b) Net (Sarana)

Jaring (Net) untuk permainan bola voli berukuran tidak lebih dari 9,50 meter dan lebar tidak lebih dari 1,00 meter dengan petak-petak atau mata jaring berukuran 10 x 10 cm, tinggi net untuk putra 2,43 meter dan untuk putri 2,24 meter, tepian atas terdapat pita putih selebar 5 cm.kg/cm².



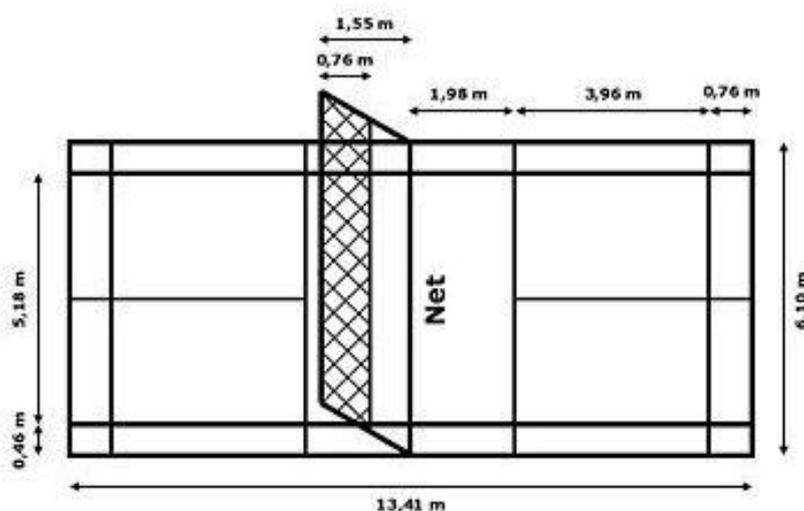
Gambar 2.5 Net

c) Lapangan Voli (Prasarana)

Lapangan permainan bola voli berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 18 m dan lebar 9 m, semua garis batas lapangan, garis tengah, garis daerah serang adalah 3 m (daerah depan). Garis batas itu diberi tanda batas dengan menggunakan tali, kayu, cat/kapur, kertas yang lebarnya tidak lebih dari 5 cm. lapangan permainan bola voli terbagi menjadi dua bagian sama besar yang masing-masing luasnya 9 x 9 meter. Di tengah lapangan dibatasi

garis tengah yang membagi lapangan menjadi dua bagian sama besar. Masing-masing lapangan terdiri dari atas daerah serang dan daerah pertahanan. Daerah serang yaitu daerah yang dibatasi oleh garis tengah lapangan dengan garis serang yang luasnya 9 x 3 meter.

Sedangkan daerah *service* adalah daerah selebar 9 meter di belakang setiap garis akhir. Daerah ini dibatasi oleh dua garis pendek sepanjang 15 cm yang dibuat 20 cm di belakang garis akhir, sebagai kepanjangan dari garis samping. Kedua garis pendek tersebut sudah termasuk di dalam batas daerah *service*, perpanjangan daerah *service* adalah kebelakang sampai batas akhir daerah bebas.



Gambar 2.6 Lapangan Voli

Sumber : periolahraga.blogspot.com

3. Sarana dan Prasarana Bola Basket

a) Bola (Sarana)

Bola basket terbuat dari karet dan dilapisi bahan sintetis. Keliling bola antara 75 cm s.d. 78 cm, dan beratnya antara 600 gram s.d. 650 gram. Ketentuan standar bola dan ketika berisi udara adalah bila dipantulkan lantai yang keras dari tempat ketinggian 1,80 meter-bola akan memantul setinggi antara 1,20 meter s.d. 1,40 meter.



Gambar 2.7 Bola Basket

Sumber : nicepromise .WordPress.com

b) Ring Basket (Sarana)

Keranjang terdiri atas ring dan jala. Ring terbuat dari besi keras, sedangkan jala berupa tali anyaman yang pada umumnya terbuat dari bahan nilon.

1. Garis Tengah Ring : 0,45 meter
2. Tinggi ring dari tanah : 3,5 meter
3. Panjang jala : 0,45 meter



Gambar 2.8 Ring Basket

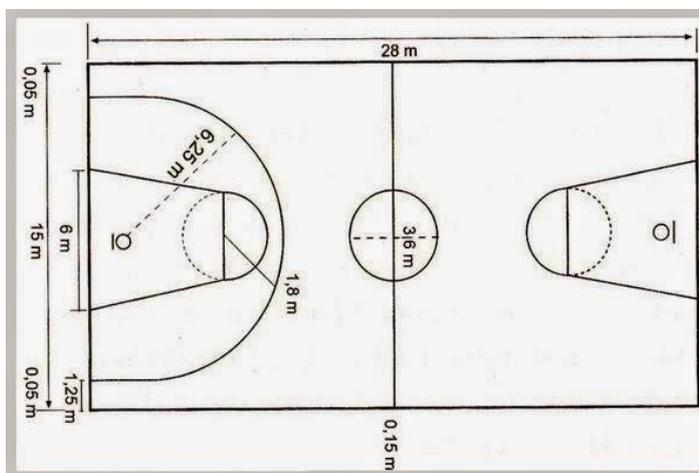
Sumber : indiamart.com

c) Lapangan Basket (Prasarana)

Lapangan Basket berukuran 28 meter x 15 meter. Ukuran ini dihitung dari batas garis sebelah dalam. Di bagian tengah lapangan, terdapat lingkaran dengan jari-jari 1,80 meter. Untuk ukuran lingkaran, jari-jarinya diukur dari sebelah luar garis

lingkaran. Ukuran lapangan permainan bola basket adalah sebagai berikut :

1. Panjang lapangan : 28 meter
2. Lebar lapangan : 15 meter
3. Jari-jari lingkaran : 1,80 meter
4. Lingkaran daerah tembakan tiga angka : 6,25 meter
5. Garis tembakan bebas ke garis belakang : 5,80 meter



Gambar 2.9 Lapangan Basket

Sumber : infoterbaru.blogspot.com

4. Sarana Dan Prasarana Bulu Tangkis

a) Bola (Sarana)

Bola (Kok) atau disebut *shuttlecock* terdiri atas kepala dan bulu kepala. Bahan untuk membuat kok (*shuttlecock*), yaitu gabus yang berbentuk setengah bulatan yang dilapisi dengan kulit.

Pada gabus ditancapkan bulu unggas yang jumlahnya 14 sampai 16 helai. Garis tengah gabus, yaitu 25–28 mm garis tengah diujung atas adalah 54–56 mm. Bulu-bulu itu diikat dengan benang. Ketinggian bulu dari permukaan gabus hingga permukaan atas, yaitu 64–74 mm. Kok yang standart beratnya antara 4,73–5,50 gram.



Gambar 2.10 Bola (Kok)

Sumber : S3S DOOR - WordPress.com

b) Raket (Sarana)

Alat untuk memukul kok (*suttlecock*) dalam permainan bulu tangkis disebut raket. Raket beratnya kurang dari 150 gram. Bahan yang digunakan untuk membuat raket yaitu:

1. Kayu
2. Aluminium
3. kayu dan aluminium
4. fiberglas, dan
5. Arang (*carbonex*)

Peraturan bulutangkis tidak menyebutkan persyaratan khusus mengenai raket. Umumnya panjang raket 56-67 cm dan beratnya 100-200 gram. Untuk tali senar dewasa ini umumnya terbuat dari bahan nilon kualitas tinggi dengan diameter 0,65-0,70 cm



Gambar 2.11 Raket

Sumber : KajianPustaka.com

c) Tiang dan Net (Sarana)

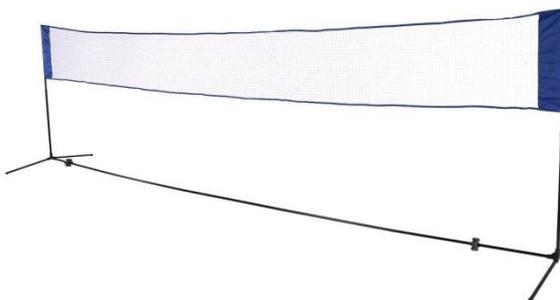
Tiang dan net merupakan bagian tak terpisahkan dari lapangan, tiang dipasang dibagian luar garis samping yang memisahkan antara dua wilayah. Untuk bahannya sendiri tiang terbuat dari bahan yang kuat dan keras, sedangkan net terbuat dari tali nylon yang dilengkapi pita berwarna putih pada bagian atasnya.

Panjang net : 6,10 m.

Lebar net : 76 cm.

Tinggi net : 1,55 m.

Lebar pita atas : 3,8 cm



Gambar 2.12 Tiang dan Net

Sumber : AliExpress.com

d) Lapangan Bulu Tangkis (Prasarana)

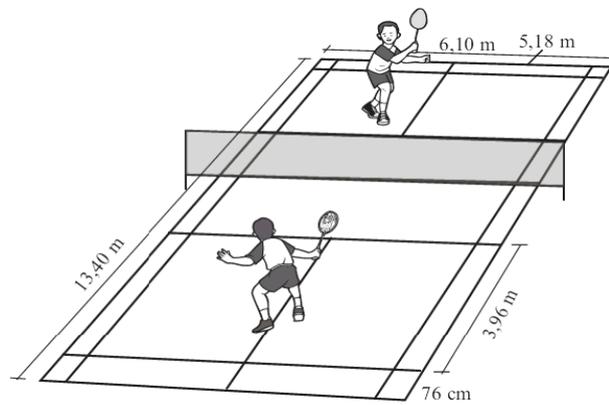
Lapangan bulutangkis cukup sederhana dan mudah dibuat dimana saja, selama tersedia ruangan seluas kira-kira 12 kali 20

meter. Untuk membuat lapangan di ruang terbuka tentu saja di usahakan agar gangguan angin tidak terlalu besar, sedangkan apabila di ruangan tertutup, atap bangunannya sebisa mungkin diatas delapan meter agar kok yang tengah dimainkan tidak sampai tersangkut atau terganggu oleh atap ruangan. Untuk garis batasnya digunakan warna yang mencolok, hal ini dilakukan untuk mempermudah wasit melihat masuk tidaknya sebuah pukulan.

Panjang lapangan : 13,40 meter.

Lebar lapangan nomor tunggal : 5,18 meter.

Lebar lapangan nomor ganda : 6,1 meter.



Gambar 2.13 Lapangan Bulu Tangkis

Sumber : ilmuwiki.com

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa adanya sarana dan prasarana menjadi pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran itu dapat tercapai, seperti pendapat di bawah ini:

Bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan jasmani dan merupakan unsur yang paling menjadi masalah di mana-mana, khususnya di Indonesia (Agus S Suryobroto, 2004:1).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah alat olahraga yang di gunakan dalam pembelajaran untuk kelancaran dan membantu pencapaian tujuan pendidikan jasmani dalam waktu yang pendek, dapat dipindah-pindahkan, harga lebih murah dan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Sedangkan prasarana adalah segala jenis atau bangunan atau tempat yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani juga untuk aktivitas olahraga yang tidak dapat dipindah-pindahkan, pemakaian bisa dalam jangka waktu yang sangat lama.

d. Prasyarat Sarana Dan Prasarana dalam Pendidikan Jasmani

Adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani harapannya dapat memperlancar proses pembelajaran dan tujuan pendidikan jasmani pun bisa tercapai tanpa melalaikan unsur keamanan siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada.

Agus S. Suryobroto (2004: 16-18) mengemukakan bahwa syarat sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah:

- 1) Aman” unsur keamanan merupakan unsur paling pokok dalam pembelajaran pendidikan jasmani artinya keamanan dalam

pembelajaran pendidikan merupakan prioritas utama sebelum unsur lain.

- 2) Mudah dan murah” maksudnya adalah sarana dan prasarana tersebut mudah didapat/diadakan, dan jika membeli tidaklah mahal harganya, namun juga tidak mudah rusak.
- 3) Menarik” artinya siswa senang dalam menggunakan, bukan sebaliknya.
- 4) Memacu untuk bergerak” dengan adanya sarana dan prasarana maka siswa akan lebih terpacu untuk bergerak karena menimbulkan tantangan bagi siswa.
- 5) Sesuai dengan kebutuhan” dalam menyediakan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau penggunaannya.
- 6) Sesuai dengan tujuan” maksudnya jika sarana dan prasarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kekuatan, maka harus sesuai dengan tujuan kekuatan tersebut yaitu mesti berkaitan dengan berat.
- 7) Tidak mudah rusak” artinya jangan sampai sarana dan prasarana pendidikan hanya dapat digunakan dalam satu kali atau dua kali pakai saja.
- 8) Sesuai dengan lingkungan” jangan sampai mengadakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tidak cocok untuk situasi sekolah yang akan menggunakannya.

e. Pengadaan dan Perawatan Sarana dan Prasarana

1) Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu memberi atau membuat, jika memberi maka perlunya persyaratan-persyaratan tertentu antara lain:

- a) mudah didapat, maksudnya membelinya tidak perlu harus di kota yang jauh dari sekolah, sehingga akan kesulitan.
- b) perawatannya mudah, yaitu mudah digunakan dan mudah diperbaiki jika rusak.

- c) harganya tidak terlalu mahal, sehingga sekolah mampu untuk mengadakan atau membelinya
- d) Jenisnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya sepak Bola untuk siswa SMK, disediakan sesuai dengan siswa SMK.
- e) Tidak mudah rusak, maksudnya bisa tahan lama atau relatif lama.
- f) Menarik. Sarana dan prasarana sebaiknya memberikan daya ketertarikan tersendiri pada siswa, sehingga siswa senang menggunakannya.
- g) Memacu untuk bergerak. Hendaknya sarana dan prasarana yang disediakan dapat siswa untuk bergerak.
- h) Perkakas yang akan digunakan supaya memenuhi standar minimal untuk siswa dalam hal keselamatan.
- i) Lapangan yang akan digunakan untuk pembelajaran penjas supaya luasnya sesuai dengan kebutuhan bersih, tidak licin, dan sesuai dengan kebutuhan.
- j) Gedung olahraga (*hall*) supaya luasnya sesuai dengan kebutuhan bersih, terang dan pergantian udaranya cukup.

2) Perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani

Agar sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat digunakan dengan layak dan awet, maka sangat perlunya perawatan yang baik dan benar. Tidak semua sarana dan prasarana perawatannya sama, tergantung dari bahan dan jenisnya.

- a) Perawatan alat dan perkakas yang terbuat dari kayu dan bambu sebagai berikut :
 - (1) Disimpan ditempat yang kering, karena kayu dan bambu jika sering basah kena air akan mudah rusak dan dimakan rayap atau serangga lainnya.
 - (2) Tidak disimpan di tanah. Hal ini bermaksud agar tidak dimakan rayap atau serangga lainnya, untuk itu penyimpanannya digantung atau ada tempatnya.

- (3) Habis dipakai supaya dibersihkan. Semua alat perkakas dan fasilitas hendaknya dibersihkan sehabis digunakan agar tidak mudah rusak.
 - (4) Jangan ditumpuk terlalu banyak. Hal ini untuk memudahkan dalam mengambil, merawat, dan mengetahui diserang serangga atau hama sebab jika ditumpuk terlalu banyak sangat susah pemantauannya dan nampak kotor.
- b) Perawatan alat dan perkakas yang terbuat dari karet sebagai berikut :
- (1) Jangan disimpan ditempat yang panas . Sifat semua benda yang terbuat dari karet tidak tahan kena panas, sebab jika kena panas terlalu lama akan mudah rusak.
 - (2) Jangan Sampai kena minyak atau gas. Begitu jуда jika semua benda yang terbuat dari karet tidak tahan atau mudah rusak jika minyak atau gas, seperti minyak tanah, solar dll.
- c) Perawatan alat dan perkakas yang terbuat dari besi sebagai berikut ;
- (1) Disimpan di tempat yang kering, karena besi jika sering basah kena air akan mudah berkarat sehingga rusak.
 - (2) Tidak di simpan ditanah. Hal ini bermaksud agar tidak mudah berkarat sehingga rusak.
 - (3) Habis dipakai supaya diberihkan. Semua alat, perkakas, dan fasilitas hendaknya dibersihkan sehabis digunakan agar tidak mudah rusak.
 - (4) Jangan ditumpuk terlalu banyak. Hal ini untuk memudahkan dalam mengambil dan merawat.
- d) Perawatan fasilitas lapangan yang berumput sebagai berikut :
- (1) Pemakaiannya tidak terus menerus, tetapi ada istirahatnya hal ini memberi kesempatan rumput untuk hidup dan

berkembang, karena jika lapangan berumput kurang/tidak istirahat, maka rumputnya mudah mati.

- (2) Kalau musim kemarau rumput disiram agar tidak mati
 - (3) Dilarang untuk mengembala hewan. Hal ini menyebabkan kerusakan lapangan dan menjadikan banyak kotoran hewan
 - (4) Dilarang untuk dilewati semua kendaraan seperti untuk belajar stir mobil
- e) Perawatan fasilitas lapangan yang keras dan tidak berumput sebagai berikut :
- (1) Selalu dijaga kebersihannya, baik sampah atau benda-benda lain yang tidak diperlukan dalam lapangan tersebut.
 - (2) Terhindar dari genangan air dan kotoran pasir atau tanah sebab jika sering tergenang air akan tumbuh lumut yang mengakibatkan licin, berbahaya bagi pemakai/siswa. jika banyak pasir atau tanah akan mengakibatkan licin, berbahaya bagi pemakai/siswa.
- f) Perawatan gedung olahraga (hall/aula) sebagai berikut :
- (1) Dijaga kebersihannya, baik sampah ataupun benda lainnya yang tidak diperlukan untuk aula/hall tersebut. Untuk itu sering disapu dan dipel agar tetap bersih dan sehat.
 - (2) Pemakaian jika masuk untuk pelajaran senam dan beladiri supaya lepas alas kaki, untuk materi permainan boleh/perlu dengan sepatu.
 - (3) Penerangan supaya cukup terang agar siswa dalam melakukan aktivitas nyaan.
 - (4) Pintu atau jendela tempat pergantian udara selalu dibuka agar pergantian udara segar selalu berlangsung.

Dari pendapat diatas maka hendaknya dalam pendidikan jasmani perlu adanya perencanaan sebelum melakukan pengadaan barang agar

nantinya sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan secara maksimal.

Departemen Pendidikan Nasional (2001:29) yang menyatakan bahwa dalam merencanakan kebutuhan sarana yang perlu dilakukan antara lain: menetapkan kebutuhan sarana sesuai dengan kurikulum dengan memperhatikan jumlah siswa, memilih alat yang bisa dibeli maupun yang dapat dikembangkan sendiri, pengadaan berdasarkan prioritas, catat dengan tertib dan menentukankan penanggung jawabnya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2005:14) yang menyatakan bahwa apabila alat tidak tersedia disekolah maka guru harus memikirkan alat lain yang sesuai dan mudah dibuat dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah dibuat di daerah masing-masing, dan dapat melibatkan peserta didik melalui kegiatan kelompok maupun perorangan.

Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah mutlak dilakukan oleh sekolah. Solusi pendanaan bisa dilakukan dengan kerja sama dan hubungan yang baik antara sekolah dengan pemerintah maupun masyarakat seperti yang telah di amanatkan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2006 tentang sistem pendidikan nasional yang salah satu pasalnya menyebutkan pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2005:140) yang mengemukakan bahwa perawatan adalah kegiatan terus menerus untuk menjaga kondisi dan kebutuhan sarana dan prasarana. Dalam merawat yang perlu dilakukan adalah melihat jenis dan tempat penyimpanan.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2005:28) menyatakan bahwa pemeliharaan adalah kegiatan untuk melakukan pengurusan pengaturan agar semua barang selalu dalam kondisi baik, siap pakai. Pelaksanaan pemeliharaan terbagi dua macam yaitu perawatan berat

untuk mencegah kerusakan berat dan perawatan ringan menanggulangi kerusakan ringan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hendaknya dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah harus melakukan pengelolaan secara tertib, tercatat, teratur, terencana serta lebih kreatif. Apabila pengelolaan dilakukan dengan baik maka pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan sesuai tujuan dan tepat sasaran.

2. Hakikat Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana berperan penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreativitas dalam penyampaian materi pengajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Di samping itu, seorang guru juga ikut berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan modifikasi alar-alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani memiliki jumlah yang standar. Akan tetapi apabila sarana dan prasarana pendidikan jasmani belum memadai, maka sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan dapat dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa.

Hartati Sukirman (2005:28) menjelaskan bahwa sarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Kemudian menurut Soepartono (2000:6) sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani.

Agus S. Suryobroto (2004:4), memaparkan sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan

jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa pelakunya atau siswa. Contoh: raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bed, shuttle cock dan lain-lain. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Selain itu, dengan sarana atau alat juga dapat menumbuhkan sifat sosial dengan teman-teman sekolah sebagai sesama pengguna untuk saling menjaga sarana tersebut.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, standar sarana olahraga untuk SMA/SMK/MA adalah sebagai berikut:

1. Peralatan Pendidikan, tiang bendera 1 buah per sekolah tinggi sesuai ketentuan yang berlaku, bendera 1 buah per sekolah ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Peralatan Bola Voli 2 set per sekolah minimum 6 bola. Peralatan bola kaki 1 set per sekolah minimum 6 bola. Peralatan bola basket 1 set per sekolah minimum 6 bola.
3. Peralatan Senam 1 set per minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.
4. Peralatan atletik 1 set per sekolah minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.
5. Perlengkapan lain pengeras suara 1 set per sekolah.
6. Tape recorder 1 buah per sekolah.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Sarana berperan sangat penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. Contoh: Bola basket, pemukul, tongkat, balok, bed, raket, shuttle cock, dan lain-lain.

Dalam hal ini, kurangnya sarana pendidikan jasmani yang tersedia bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang memiliki alat-alat yang sederhana yang

dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, seperti misalnya bola plastik, bola kasti, bola tenis, peluru yang terbuat dari beton, dan lain-lain.

a. Hakikat Prasarana Pendidikan Jasmani

Dalam suatu pertandingan-pertandingan yang diadakan di sekolah-sekolah masih belum berjalan dengan baik karena tidak tersedianya gedung olahraga maupun lintasan atletik. Gedung olahraga itu sendiri dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli, bulutangkis, bola basket, futsal, dan lain-lain. Sedangkan stadion atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain. Gedung olahraga dan stadion atletik dapat dikatakan sebagai pusat aktivitas olahraga karena terdapat berbagai cabang olahraga. Semua disebutkan di atas adalah contoh-contoh prasarana olahraga yang standar. Tetapi pendidikan jasmani seringkali hanya dilakukan di halaman sekolah di sekitar taman. Hal ini bukan karena tidak adanya lapangan pendidikan jasmani dilakukan di halaman yang memenuhi standar, tetapi memang kondisi sekolah-sekolah saat sekarang hanya sedikit sekali yang memiliki prasarana olahraga standar. Prasarana itu sendiri dibagi menjadi dua yaitu prasarana atau perkakas dan prasarana atau fasilitas.

Agus S. Suryobroto (2004:4) mengatakan prasarana atau perkakas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Mudah dipindah tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah agar tidak mudah rusak kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang.

Kemudian prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah. Contoh: lapangan (sepak bola, bola

voli, bola basket, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulu tangkis, softball dan lain-lain.

Soeparno (2000:5) menjelaskan prasarana segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses olahraga dan diidentifikasi sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen.

Arama Abdoellah (1981) di kutip oleh Eko Susilo (2007:7) mengatakan bahwa perkakas adalah benda yang tidak digerakan (pindah tempat) waktu melakukan latihan. Pada dasarnya perkakas ini dapat di gerakan atau pindah tempat namun sulit. Seperti misalnya adalah matras yang bisa dikatakan besar, meja tenis meja, atau tiang lompat tinggi bukan tidak mungkin untuk dapat di gerakan atau pindah tempat, hanya saja sulit untuk dipindahkan. Butuh banyak orang dan tenaga yang besar untuk bisa melakukan itu.

Peraturan Menteri Pendidikan Jasmani Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa standar prasarana olahraga untuk SMA/SMK/MA adalah sebagai berikut.

- 1) Tempat bermain/berolahraga sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Tempat bermain, berolahraga memiliki rasio luas minimum $3\text{m}^2/\text{peserta didik}$. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 100m^2 . Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran $30 \times 20\text{m}$.
- 3) Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- 4) Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran kelas.
- 5) Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.

- 6) Ruang yang dimaksud diatas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

Dari penjelasan para ahli diatas mengenai prasarana pendidikan jasmani dapat diambil kesimpulan bahwa prasarana atau perkakas adalah suatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Contohnya adalah matras, tiang lompat tinggi, meja tenis meja, papan skor, peti lompat dan lain-lain.

Kemudian prasarana atau fasilitas adalah benda yang tidak mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen, contoh: lapangan tenis, lapang bola basket, gedung olahraga, lapangan sepak bola, stadion atletik.

b. Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Agus. S. Suryobroto (2004:4), berpendapat bahwa fungsi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

1. Memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.
2. Memudahkan gerak. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika dibandingkan dengan menggunakan alat.
4. Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu dalam melakukan gerakan jika menggunakan bola, dibanding jika hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing, lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.

5. Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada alat maka tidak jalan. Contohnya main dilapangan tanpa adanya bola, tidak mungkin main sepakbola tanpa ada lapangan maka tidak akan berjalan atau terlaksana.
6. Menjadikan siswa tidak takut untuk melakukan gerakan/aktivitas. Sebagai misal untuk melakukan gerakan salto kedepan atau melakukan lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal, maka siswa berani melakukan, dibanding jika hanya ada busa yang tipis.

c. Pendidikan jasmani

Abdul Kadir Ateng (2000:9) menjelaskan pendidikan jasmani adalah pergaulan pedagogik dalam dunia gerak dan penghayatan jasmani. Menurut kurikulum SMA/SMK 2004 (Depdiknas, 2003:2) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Di Indonesia, mata pelajaran pendidikan jasmani telah beberapa kali berganti nama: Nama terakhir adalah pendidikan jasmani. Perubahan nama ini akan memperjelas sasaran dari tujuan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani ini menitikberatkan perhatian pada kebugaran jasmani dan psikomotor, tetapi tidak mengabaikan ranah kognitif dan psikomotor.

Nadish (2001:16) menyatakan pendidikan jasmani menitikberatkan proses pendidikannya kepada aktivitas jasmani yang memanfaatkan mekanisme gerak atau motorik.

Agus S. Suryobroto (2004:16) memaparkan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani erat kaitannya dengan motorik.

Rusli Lautan (2000:1) menjelaskan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Dalam hal ini pendidikan jasmani sebaiknya diajarkan mulai dari usia dini agar anak memperoleh perkembangan motorik yang baik dan dapat di ketahui bakat anak tersebut.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik mempunyai kepribadian yang baik pula.

Tolak ukur keberhasilan dapat diamati melalui perubahan siskap, tingkat kesegaran jasmani siswa, dan unsur kualitas fisik atau gerak psikomotorik dapat diukur melalui prestasi yang dicapai siswa.

d. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Agus S. Suryobroto (2004:12) tujuan pendidikan jasmani setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam jangka waktu tertentu, maka diharapkan siswa akan.

- 1) Mampu mempertahankan dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran yang aman dan sesuai dengan kaidah latihan.
- 2) Menunjukkan kemampuan untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memilih keterampilan teknis dan taktis dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktivitas olahraga.
- 3) Mendemonstrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara teratur.
- 4) Menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dalam kegiatan olahraga yang mengarah kepada pemahaman universal dan multibudaya, dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara reguler.

Sukintaka (2001:16) berpendapat tujuan pendidikan jasmani terdiri atas empat ranah yaitu: 1. Jasmani, 2. Psikomotor, 3. Efektif, 4. Kognitif. Keempat ranah ini merupakan bagian dari pendidikan, dan tujuan pendidikan ini merupakan tujuan akhir. Jadi tujuan pendidikan jasmani itu merupakan pelengkap atau penguat tujuan pendidikan.

Sukintaka (2001:16) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan lancar, maka guru pendidikan jasmani harus betul-betul mengetahui interaksi berikut ini yaitu: 1. Keadaan anak. Mencakup jenis kelamin, atau kemampuan anak, karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak. 2. Penentuan bahan pelajaran yang tepat. 3. Tempat pelaksanaan. Mencakup kolam renang, bangsal senam, atau lapangan terbuka. Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah rasa sosial dan kemampuan motorik. 4. Keterampilan motorik afektif atau kognitif. 5. Tersedianya alat pembelajaran. 6. Penentuan pembelajaran dan metode penyampaian. Contoh bentuk penyampaian adalah bernain, cerita, gerak dan lagu, meniru, lomba, tugas, komando, latihan dan modifikasi. Pencapaian tujuan pembelajaran akan lancar dan berhasil bila interaksi edukatif tersebut diatas, sebagai butir-butir yang saling berkait antara satu butir dengan butir yang lainnya.

Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Kejuruan dikatakan bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam jangka waktu tertentu, siswa akan mampu sebagai berikut:

- 1) Mempertahankan dan meningkatkan kebugaran jasmani yang baik, serata mampu mendesain program latihan kebugaran yang aman sesuai dengan kaidah latihan.
- 2) Menunjukkan kompetensi untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memiliki keterampilan teknis dan taktis dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktivitas olahraga.
- 3) Mendemonstrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara reguler.

- 4) Menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, menghargai kegiatan olahraga yang mengarah kepada pemahaman universal dan multibudaya, dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara reguler.

Standar Kompetensi Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Kejuruan (BSNP 2006:648) dikatakan bahwa mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, keterampilan, serta memiliki sikap yang positif.

Dari beberapa tujuan pendidikan jasmani diatas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat mengembangkan keterampilan, pemeliharaan kebugaran jasmani, dan pengembangan psikis dalam pembentukan karakter moral yang kuat sehingga dapat mencerminkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.

Dalam psikologi perkembangan anak, siswa sekolah menengah kejuruan termasuk pada masa usia yang remaja, masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja dikenal dengan masa pencarian jati diri (ego identity).

Desmita (2010:37) mengatakan masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu:

- 1) Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya.
- 2) Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
- 3) Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif.
- 4) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 5) Mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan mental dan kemampuannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara.

Karena anak telah mencapai pertumbuhan dan perkembangan menjelang masa dewasanya, keadaan tubuh pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan keterampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih tinggi.

e. Kurikulum Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan

Lembaga pendidikan mempunyai perangkat utama dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yaitu kurikulum. Melalui kurikulum dapat dilihat kemanakah anak didik itu akan dikembangkan kemampuannya.

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting sebagai pengelola proses keterlaksanaan kurikulum. Bukan hanya penyampaian materi pelajaran, namun juga memberi kemudahan, motivasi, dan menanamkan nilai dan sikap jujur.

Nadisah (2002:2) menyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang diajarkan di sekolah untuk mencapai jenjang pendidikan atau ijazah tertentu” Kurikulum pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan merupakan suatu proses pembelajaran yang disesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif. Terlebih guru pendidikan jasmani yang berperan penting dalam penyampaian kurikulum pendidikan jasmani. Sedangkan menurut Standar Kompetensi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Kejuruan (BSNP 2006:649) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek antara lain sebagai berikut:

- 1) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional. Permainan, eksplorasi gerak, keterampilan, lokomotor, non lokomotor, dan manipulasi, atletik, kasti, ronders, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri.
- 2) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, senam aerobik.
- 5) Akuatik air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- 6) Aktivitas luar kelas meliputi: piknik, pengenalan lingkungan dan berkemah.
- 7) Kesehatan meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman sehat, mencegah dan merawat cedera.

Materi pendidikan jasmani yang diberikan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan dibagi kedalam pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan harus melibatkan semua siswa dan guru. Guru pendidikan jasmani juga harus mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga tidak mengurangi tujuan pendidikan jasmani yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus berupaya menciptakan kegiatan pembelajaran dengan suasana gembira agar siswa tertarik. Tujuan pendidikan jasmani supaya dapat dicapai dengan efektif dan efisien sangat ditentukan oleh beberapa unsur lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan yang kondusif, dan sistem penilaian.

Tetapi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan sangat diperlukan kelengkapan sarana dan prasarana olahraga pendidikan jasmani yang memadai, khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar siswa mempunyai kemampuan gerak dasar berbagai macam aktivitas jasmani.

3. Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Rusli Lutan (2002:15) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses belajar bergerak dan belajar melalui gerak. Maksudnya selain belajar melalui gerak peserta didik juga diajar untuk bergerak, dengan pengalaman melalui gerak dan bergerak inilah akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya. Abdulkadir A (2000:4) yang menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktifitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan.

Agus S. Suryobroto (2004:9) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk

meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2009:1) menyatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Adanya pendidikan jasmani bagi siswa akan memberikan, siswa kesan pribadi yang menyatakan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil dan memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia itu dapat dinyatakan bahwa pendidikan jasmani mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang terkait jasmani, lewat pembelajaran jasmani dan bermuara pada jasmani pula, selain itu aspek intelektual dan emosional menunjukkan bahwa unsur rohani juga mendapatkan bagian yang seimbang.

Tolok ukur keberhasilan terlihat dengan kemajuan sikap, tingkat kesegaran jasmani serta kualitas fisik atau dapat diukur melalui prestasi yang dicapai oleh siswa.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Agus S. Suryobroto (2004:12) tujuan pendidikan jasmani setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam jangka waktu tertentu, maka diharapkan siswa akan.

5) Mampu mempertahankan dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran yang aman dan sesuai dengan kaidah latihan.

- 6) Menunjukkan kemampuan untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memilih keterampilan teknis dan taktis dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktivitas olahraga.
- 7) Mendemonstrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara teratur.
- 8) Menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dalam kegiatan olahraga yang mengarah kepada pemahaman universal dan multibudaya, dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara reguler.

Sukintaka (2001:16) berpendapat tujuan pendidikan jasmani terdiri atas empat ranah yaitu: 1. Jasmani, 2. Psikomotor, 3. Efektif, 4. Kognitif. Keempat ranah ini merupakan bagian dari pendidikan, dan tujuan pendidikan ini merupakan tujuan akhir. Jadi tujuan pendidikan jasmani itu merupakan pelengkap atau penguat tujuan pendidikan.

Sukintaka (2001:16) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan lancar, maka guru pendidikan jasmani harus betul-betul mengetahui interaksi berikut ini yaitu: 1. Keadaan anak. Mencakup jenis kelamin, atau kemampuan anak, karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak. 2. Penentuan bahan pelajaran yang tepat. 3. Tempat pelaksanaan. Mencakup kolam renang, bangsal senam, atau lapangan terbuka. Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah rasa sosial dan kemampuan motorik. 4. Keterampilan motorik afektif atau kognitif. 5. Tersedianya alat pembelajaran. 6. Penentuan pembelajaran dan metode penyampaian. Contoh bentuk penyampaian adalah bernain, cerita, gerak dan lagu, meniru, lomba, tugas, komando, latihan dan modifikasi. Pencapaian tujuan pembelajaran akan lancar dan berhasil bila interaksi edukatif tersebut diatas, sebagai butir-butir yang saling berkait antara satu butir dengan butir yang lainnya.

Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Kejuruan dikatakan bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam jangka waktu tertentu, siswa akan mampu sebagai berikut:

- 5) Mempertahankan dan meningkatkan kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran yang aman sesuai dengan kaidah latihan.
- 6) Menunjukkan kompetensi untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memiliki keterampilan teknis dan taktis dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktivitas olahraga.
- 7) Mendemonstrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara reguler.
- 8) Menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, menghargai kegiatan olahraga yang mengarah kepada pemahaman universal dan multibudaya, dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara reguler.

Standar Kompetensi Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Kejuruan (BSNP 2006:648) dikatakan bahwa mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 8) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 9) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 10) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 11) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 12) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.

- 13) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 14) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, keterampilan, serta memiliki sikap yang positif.

Dari beberapa tujuan pendidikan jasmani diatas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat mengembangkan keterampilan, pemeliharaan kebugaran jasmani, dan pengembangan psikis dalam pembentukan karakter moral yang kuat sehingga dapat mencerminkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.

Dalam psikologi perkembangan anak, siswa sekolah menengah atas termasuk pada masa usia yang remaja, masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja dikenal dengan masa pencarian jati diri (ego identity).

Desmita (2010:37) mengatakan masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu:

- 7) Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya.
- 8) Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
- 9) Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif.
- 10) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 11) Mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan mental dan kemampuannya.
- 12) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara.

Karena anak telah mencapai pertumbuhan dan perkembangan menjelang masa dewasanya, keadaan tubuh pun akan menjadi lebih

kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan keterampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih tinggi.

c. Kebutuhan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan. Utamanya fasilitas harus ada setiap pembelajaran pendidikan jasmani, tidak boleh tidak. Misalnya lapangan, gedung, kolam renang, alam terbuka, dan lain-lain.

Secaranyata mayoritas sekolah tidak memiliki lapangan dan hall, apalagi sekolah-sekolah di perkotaan. Hal ini merupakan kendala yang sangat berarti bagi lancarnya proses pembelajaran pendidikan jasmani. Jika ruang itu hanya alat maka bisa diakali oleh guru, namun jika yang tidak ada fasilitas, maka guru tidak bisa apa-apa dan menyebabkan hak siswa untuk bergerak dan bermain tidak dapat tersalurkan. Hampir semua alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat diakali dengan memodifikasinya.

d. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan

Badan Standar Nasional Pendidikan (2009:2) menyebutkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Permainan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rouders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, beladiri, serta aktivitas lainnya.

Tabel 2.14
Standar Umum Prasarana Sekolah dan Olahraga

STANDAR UMUM PRASARANA SEKOLAH DAN OLAHRAGA					
Jumlah kelas	A	Kebutuhan Prasarana Sekolah	B	Kebutuhan Prasarana Olahraga	Jenis Prasarana O.R yang disediakan
Minimum 5 kelas (125 murid)		1250 m ²		(I)1.1100 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Lap. Olahraga Serbaguna (15x25) m²
6-10 kelas		8m ² /murid		(II)1.400 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Atletik (500) m² (12,5x25) m² Tinggi 6 m
11-20 kelas		8m ² /murid		(III)2.000 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Lap. Olahraga Serbaguna + Atletik
20-kelas (diatas 20 kelas) (Minimum 500 murid)		10m ² /murid		(IV)2.7000 m ²	<ul style="list-style-type: none"> • Bangsal Terbuka • Lap. Voli/basket Lap. Lain (15x30) m² Lap. Serbaguna (20x40) m²
<p>Catatan: -Angka-angka yang tercantum merupakan standar kebutuhan minimum. -Dimensi yang tercantum tidak mutlak harus diikuti disesuaikan dengan keadaan setempat.</p>					

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Penelitian yang relevan untuk mendukung kajian teori dan digunakan sebagai landasan kerangka berfikir, penelitian tersebut dilakukan oleh:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Charda Armayantara (420900197) yang berjudul "*Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Singkawang*". Hasil data yang didapat bahwa dari masing-masing Sekolah Menengah Pertama negeri yang ada di Kota Singkawang, yaitu sebagai berikut; Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 adalah 57%, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 adalah 60.40%, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 adalah 53%, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 adalah 47%, Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 adalah 49%, Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 adalah 35.80%, Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 adalah 34%, Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 adalah 34%, Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 adalah 32.10%, Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 adalah 42%. Kesimpulan dari hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Singkawang dengan rata-rata persentase sebesar 44.34% dengan kategori "Cukup"
2. Penelitian ini dilakukan oleh Dede Prasturi (421300038) yang berjudul "*Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya*". Hasil data yang didapat bahwa dari masing-masing Sekolah Menengah Pertama yang ada di se-kecamatan sungai kakap, yaitu sebagai berikut; Sekolah Menengah Atas Negeri 1 adalah 88,24%, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 adalah 86,05%, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 adalah 78,57%, Sekolah Menengah Atas Pelangi adalah 37,50%, Sekolah Menengah Pertama Pancasila adalah

91,42%. Kesimpulan dari analisis data yang diperoleh menunjukkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Sungai Kakap dengan rata-rata persentase sebesar 76,35%, dengan kategori “Baik”.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari teori yang telah dideskripsikan. (sugiyono, 2016:93) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Sedangkan menurut Suriasumantri (sugiyono, 2016:94) mengatakan kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.

Jadi dengan demikian kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lain, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran.

Berdasarkan penjelasan tersebut selanjutnya dapat disusun kerangka berfikir yang menghasilkan suatu hipotesis. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani.

Untuk mencapai tujuan tersebut, faktor yang paling menentukan adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di sekolah tersebut, maka survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Singkawang harus mengetahui apakah sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kota Singkawang sudah mencukup dengan banyaknya siswa.

Tersedianya sarana dan prasarana yang mencakupi kebutuhan akan mempelajari proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu

memperoleh tujuan pendidikan jasmani. Begitu pentingnya sarana dan prasarana yang ada maka setiap sekolah harus mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, bagi sekolah yang sarana dan prasarananya kurang bisa memodifikasinya.

Gambar 2.15 Kerangka Berfikir